

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Trianto (2009: 17) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha dari seorang guru dalam mengajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam mengajar guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, salah satunya ialah dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Media adalah suatu alat untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran meliputi alat-alat yang digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dikatakan bahwa mata pelajaran IPS terdapat tujuan supaya siswa memiliki keterampilan sebagai berikut: (a) dapat mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan, (b) memiliki keterampilan dasar untuk berfikir logis (c) memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam masyarakat. Pelajaran IPS seperti telah disebutkan di atas memiliki banyak konsep yang harus dimengerti oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dituntut untuk bisa menciptakan lingkungan belajar serta mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa bersemangat dalam menerima informasi. Karena telah terbukti penggunaan otak secara sinergis dapat menyimpan informasi lebih lama dalam otak dan memudahkan

untuk mengingat kembali. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi pertama di kelas VI SDN Pohsangit Kidul 2, guru menerapkan media LKS pada pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru berusaha untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dan merangsang aktivitas belajar siswa, namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya berlaku di antara siswa secara individu, dan masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam proses pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, mencatat, mengulang apa yang dipelajari di rumah dan mengingat ketika ada ujian. Membuat siswa bosan, dan siswa menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada prestasi siswa yang kurang baik.

Oleh sebab itu diperlukan pembaharuan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran agar minat belajar siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu memilih serta menerapkan media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah media *Mind Mapping*.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Pohsangit Kidul 2”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pohsangit Kidul 2?
2. Apakah media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pohsangit Kidul 2?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pohsangit Kidul 2.
2. Untuk mengetahui penerapan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pohsangit Kidul 2.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa

Dengan menerapkan media pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan bermakna sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman

tentang materi IPS. *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan gambar dan warna sehingga siswa akan lebih tertarik dan kreatif dalam belajar.

b. Guru

Dengan menerapkan media pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru berupa pengetahuan dan pengalaman tentang media pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta penggunaan media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

c. Sekolah

Dengan menerapkan media pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan sekolah dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## 1.5 Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Berikut ini merupakan penjabarannya:

1. *Mind Mapping*

*Tony Buzan* mengatakan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah media mencatat yang baik membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran memudahkan kita mengingat banyak informasi, catatan yang di buat membentuk sebuah pola

yang saling berkaitan dengan topik utama ditengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran yang terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar. Hasil belajar yang di maksudkan oleh penulis adalah hasil belajar siswa setelah diterapkan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS dan hasil belajar tersebut akan mengalami peningkatan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SDN Pohsangit Kidul 2.

## 3. Pelajaran IPS

Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat.